

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018)

Achmad Minhajun<sup>1</sup>, Ahmad Guspul<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an

Email: minhajunachmad@gmail.com

---

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Economic Value Added (EVA), Profitabilitas (Return on Equity), Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio), Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Sistematis (Beta Saham) terhadap Harga Saham perusahaan sektor consumer goods industry, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018.

Sampel penelitian ini berjumlah 35 laporan keuangan perusahaan sektor consumer goods industry, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Economic Value Added berpengaruh terhadap Harga Saham, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Risiko Sistematis berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci** : economic value added, profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, risiko sistematis, harga saham

---

---

**ABSTRACT**

---

*This study aims to prove the effect of Economic Value Added (EVA), Profitability (Return on Equity), Dividend Policy (Dividend Payout Ratio), Sales Growth, and Systematic Risk (Stock Beta) on Stock Prices of companies in the consumer goods industry sector, which are listed on Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018.*

*The sample of this study was 35 financial statements of the consumer goods industry sector, which were listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. The sampling technique used purposive sampling technique. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis.*

*The results of this study prove that Economic Value Added has an effect on Stock Prices, Profitability has no effect on Stock Prices, Dividend Policies affect Stock Prices, Sales Growth has no effect on Stock Prices, and Systematic Risk has an effect on Stock Prices.*

**Keywords** : economic value added, profitability, dividend policy, sales growth, systematic risk, stock prices.

---

### 1. PENDAHULUAN

Sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tingkat pertumbuhan yang baik karena kebanyakan produk yang dihasilkan secara langsung dipakai oleh masyarakat. Namun salah satu kendala untuk mengembangkan perusahaan yaitu sumber pendanaan yang besar. Sumber pendanaan bisa diperoleh melalui pendanaan dari dalam dan luar perusahaan. Menurut Bhagas Adhitya Ardia Pratama dan Agus Purwanto (2014) pendanaan dari dalam perusahaan dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan, sedangkan pendanaan dari luar perusahaan berasal dari kreditor berupa hutang maupaun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Pendanaan dalam bentuk penyertaan saham dilakukan melalui mekanisme perusahaan *go public*.

Dalam upaya mencipkatan nilai (*value*) yang baik bagi perusahaan salah satunya dengan menjaga dan meningkatkan harga saham perusahaan. Menurut Jogiyanto (2008), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Kurniawati Mutmainah (2016) salah satu cara agar investor dapat memperoleh keuntungan yaitu dengan melakukan investasi pada saham perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Ketika kinerja perusahaan baik maka peluang memperoleh keuntungan dari membeli saham perusahaan tersebut juga akan semakin besar.

Permasalahan yang terjadi adalah adanya fluktuas pertumbuhan kinerja saham perusahaan sektor *consumer goods industry* pada tahun 2014 sampai 2018. Pada grafik 1.1. dapat dilihat kinerja saham sektor *consumer good industry* yang menjadi sampel penelitian ini



**Gambar 1. Rata-rata pertumbuhan harga saham perusahaan sektor *consumer goods industry* periode 2014 sampai 2018.**

Fluktuasi dan penurunan rata-rata pertumbuhan harga saham diatas salah satunya disebabkan oleh penurunan kinerja manajemen perusahaan, yang tercermin dari pertumbuhan laba perusahaan.



**Gambar 2. Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer goods industry* periode 2014 sampai 2018.**

Pada grafik 2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 sampai 2018. Menurut Tjiptowati Endang Irianti (2008), perhitungan laba rugi penting karena menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Apabila laba perusahaan menurun akan menjadikan *return* yang diterima investor juga bisa menurun, maka dari itu investor akan menghindari saham perusahaan yang labanya menurun.

Penelitian ini akan melakukan analisis kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah *Economic Value Added* (EVA), Profitabilitas (*Return on Equity* atau ROE), Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio* atau DPR) dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*). Sedangkan faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah Risiko Sistematis (Beta Saham).

### 2. LANDASAN TEORI

#### Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham perusahaan yang terbentuk di pasar saham karena adanya permintaan dan penawaran.

#### *Economic Value Added* (EVA)

*Economic value added* adalah nilai tambah ekonomis di suatu perusahaan selain dari nilai laba akuntansi. Menurut Eduardus Tendelilin (2017) EVA adalah ukuran keberhasilan

manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

### **Profitabilitas (*Return on Equity*)**

*Return on equity* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan (Daniarto Raharjo dan Dul Muid, 2013).

### **Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)**

*Dividend payout ratio* adalah rasio pembayaran dividen oleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Agus Indriyo Gitusudarmo dan Basri, 2002).

### **Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pertumbuhan penjualan adalah nilai perubahan dari pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya ke tahun sesudahnya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013).

### **Risiko Sistematis (*Beta Saham*)**

Beta saham adalah koefisien untuk menilai kepekaan perubahan risiko saham atas risiko yang terjadi di pasar. Beta pada dasarnya menggambarkan seberapa peka suatu sekuritas terhadap perubahan pasar (Puji Lestari, 2017).

## **Kerangka Pemikiran Teoritis**

### ***Economic Value Added* (EVA)**

EVA (*economic value added*) pada dasarnya merupakan indikator kinerja perusahaan yang mengukur apakah pada suatu periode perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik modalnya (Bhagas Adhitya Ardia Pratama dan Agus Purwanto, 2014). Perusahaan yang memiliki EVA positif berarti perusahaan mampu menciptakan nilai yang baik bagi perusahaan itu sendiri dan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham, karena perusahaan berhasil memberikan laba diatas biaya operasional dan biaya modalnya. Maka dari itu ketika EVA bernilai positif akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

H1: *Economic value added* (EVA) berpengaruh positif terhadap harga saham

### **Profitabilitas (*Return on Equity*)**

*Return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal sendiri. Menurut Damodaran (2006) dalam Nadia Cathelia dan R. Djoko Sampurno (2016) dalam *Dividend Discounted Model* (DDM Model), semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi harga saham intrinsik suatu perusahaan yang mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu memaksimalkan keuntungan dengan modal sendiri akan cenderung mengurangi penggunaan modal dari kreditor sehingga biaya keuangan yang ditanggung akan kecil dan akan menjadikan laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Ketika laba perusahaan meningkat akan direspon positif oleh investor karena keuntungan yang diharapkan juga akan tinggi dan menjadikan harga saham perusahaan dipasar akan meningkat. H2: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)**

*Dividend payout ratio* adalah rasio pembayaran dividen oleh perusahaan. Menurut Agus Wiyatno (2013) bagi pihak pemegang saham atau investor, informasi yang terkandung di dalam *dividend payout ratio* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. perusahaan yang nilai *dividend payout ratio* (DPR) besar atau perusahaan yang membagikan dividen dari laba tahunan dengan persentase yang besar akan lebih diminati oleh investor karena perusahaan mampu memberikan keuntungan lebih tinggi yang akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

H3: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya (*sales growth*) stabil dan bahkan meningkat secara konsisten akan membuat perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang dewasa atau perusahaan yang sehat serta risiko perusahaan menjadi rendah. Perusahaan yang demikian akan dianggap oleh investor memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang yang baik sebagai tempat investasi, karena diharapkan bisa memberikan keuntungan

yang besar sejalan dengan pertumbuhan penjualannya sehingga harga saham perusahaan juga akan meningkat.

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **Risiko Sistematis (Beta Saham)**

Menurut Eduardus Tendelilin (2017) risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan. Koefisien pengukuran risiko sistematis disebut beta saham. Perusahaan yang memiliki beta tinggi menunjukkan kepekaan perusahaan terhadap risiko pasar juga tinggi. Saat risiko perusahaan meningkat sejalan dengan hal tersebut risiko investasi terhadap perusahaan juga naik, sehingga saham perusahaan akan cenderung dihindari oleh investor.

H5: Risiko Sistematis (beta saham) berpengaruh negatif terhadap harga saham

#### **Economic Value added (EVA)**

Menurut Eduardus Tendelilin (2017) EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Pengukuran EVA menurut Eduardus Tendelilin (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = [EBIT(1 - Pajak) - [(Modal Operasi) (Persentase biaya modal setelah pajak)]]$$

#### **Profitabilitas (Return on Equity)**

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan (Daniarto Raharjo dan Dul Muid, 2013). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio ROE, menurut Kasmir (2010) rasio ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning After Interest and Tax}{Equity}$$

#### **Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio)**

*Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Agus Indriyo Gitusudarmo dan Basri, 2002). Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan rasio DPR, menurut Annisa Indah Pribadi (2013) DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Deviden per lembar saham}{Laba Per Lembar Saham}$$

**Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*)**  
Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Menurut Home dan Machowicz (2005) dalam Nia Lestiana (2016) pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Sales Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

#### **Risiko Sistematis (Beta Saham)**

Beta saham merupakan pengukur risiko sistematis dari sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta pada dasarnya menggambarkan seberapa peka suatu sekuritas terhadap perubahan pasar (Puji Lestari, 2017). Pengukuran Beta menggunakan model indeks tunggal menurut Eduardus Tendelilin (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i(R_M) + e_i$$

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018 yang memenuhi kriteria:

1. Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI selama periode 2014 sampai 2018
2. Perusahaan *consumer goods industry* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014 sampai 2018 serta memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian ini.
3. Perusahaan *consumer goods industry* yang menggunakan kurs rupiah.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenisnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

perusahaan sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data variabel Harga Saham dan Risiko Sistematis (Beta Saham) diperoleh dengan mengambil data di website *yahoo finance* (<https://finance.yahoo.com/>). Sedangkan data *Economic value added* (EVA) Profitabilitas (*Return on Equity* atau ROE), Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio* atau DPR), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan di website resmi PT Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi.

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Variabel independennya adalah *Economic Value Added* (EVA), Profitabilitas (*Return on Equity* atau ROE), Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio* atau DPR), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Risiko Sistematis (Beta Saham).

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan antara lain, rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Imam Ghozali, 2011).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya diatas kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2011).

##### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* lawannya *variance inflation fator* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independennya (Imam Ghozali, 2011).

##### Uji Heterokedastisitas

Untuk melakukan uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Uji heterokedastisitas dengan metode

*Glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai residualnya maka dalam model terdapat masalah heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011).  $|u_i| = \alpha + \beta X_i + \vartheta_i$

#### Notasi:

$|u_i|$  = Nilai Residual Mutlak

$X_i$  = Variabel Bebas

Jika  $\beta$  signifikan maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap nilai residual mutlak sehingga dinyatakan bahwa terdapat gejala heterokedastisitas. Demikian pula sebaliknya (Suliyanto, 2011).

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji run test dibandingkan dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan (5%). Apabila nilai hasil uji run test lebih besar daripada tingkat signifikan ( $\alpha$ ), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji (Imam Ghozali, 2011).

#### Uji Hipotesis

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaanya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + e$$

#### Notasi:

Y: Harga Saham

$\alpha$ : Nilai konstanta

$\beta$ : Koefisien regresi

$X_1$ : *Economic Value Added* (EVA)

$X_2$ : *Return on Equity* (ROE)

$X_3$ : *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$X_4$ : Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

$X_5$ : Risiko Sistematis (Beta Saham)

e: *Standart error*

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika tingkat signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (Imam Ghozali, 2011).

#### Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variabel dependen (harga saham) dengan variabel independennya (*economic value added, return on equity, dividend payout ratio, sales growth, risiko sistematis* (beta saham)). Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol  $R^2$ . Dalam persamaan regresi yang

menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  (*coefficient of determination*) yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel dalam suatu model regresi (Imam Ghozali, 2011).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat di table 1. sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA(X1)	35	.370	7.787	3.31361	1.936073
ROE(X2)	35	.086	1.435	.49716	.475804
DPR_(X3)	35	.287	1.203	.58402	.214149
Sales Growth(X4)	35	-.161	.210	.06741	.069280
Beta_Saham(X5)	35	-.259	1.144	.65668	.364340
Harga_Saham(Y)	35	1335	83650	20836.06	24399.854
Valid N (listwise)	35				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 2. dan Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17955.39876000
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.137
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* yang menunjukkan nilai signifikansi

dibawah tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,005. Agar data terdistribusi secara normal perlu dilakukan transformasi seluruh variabel agar memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78430909
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.107
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *one-sampel kolmogorof-smirnov test* yang menunjukkan nilai signifikansi diatas tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,200, sehingga distribusinya normal

##### Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EVA(X1)	.802	1.246
	ROE(X2)	.471	2.122
	DPR_(X3)	.859	1.164
	Sales Growth(X4)	.866	1.154
	Beta_Saham(X5)	.488	2.049

a. Dependent Variable: Harga\_Saham(Y)

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa semua variabel independen (bebas) yaitu *economic value added, return on equity, dividend payout ratio, sales growth* dan beta saham memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 dan Tabel 6. sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas sebelum Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19695.180	8140.567		2.419	.022
	EVA(X1)	3523.799	1061.288	.537	3.320	.002
	ROE(X2)	-15893.575	5634.188	-.595	-2.821	.009
	DPR_(X3)	7949.894	9271.399	.134	.857	.398
	Sales Growth(X4)	-20282.291	28542.285	-.111	-.711	.483
	Beta Saham(X5)	-21701.369	7230.253	-.622	-3.001	.005

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Hasil uji heterokedastisitas memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Artinya terjadi gejala heterokedastisitas variabel tersebut. Sehingga perlu dilakukan transformasi pada seluruh variabel agar tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas setelah Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.376	.535		.703	.488
	Ln_EVA	.130	.170	.151	.765	.451
	Ln_ROE	-.130	.134	-.226	-.969	.342
	Ln_DPR	.563	.312	.368	1.808	.083
	Ln_SalesGrowth	-.023	.130	-.032	-.174	.864
	Ln_BetaSaham	-.406	.218	-.443	-1.860	.075

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* setelah dilakukan transformasi data menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu *economic value added*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *sales growth*, dan beta saham memiliki signifikansi diatas nilai  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* dapat dilihat pada tabel 7. sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-3705.46851
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	17
Z	-.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.735

a. Median

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,735. Artinya dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8. sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.365	19441.757

a. Predictors: (Constant), Beta\_Saham(X5), Sales Growth(X4), EVA(X1), DPR\_(X3), ROE(X2)

b. Dependent Variable: Harga\_Saham(Y)

Sumber: data sekunder yang olah, 2019

Sesuai dengan tabel 8. nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,365 atau 36,5%. Artinya 36,5% variabel terikat (dependen) harga saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 mampu dijelaskan sebesar 36,5% oleh variabel *economic value added*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *sales growth*, dan beta saham. Sedangkan sisanya 63,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada table 9. sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				
	B		Beta			
1						
	(Constant)	32812.310	14748.295		2.225	.034
	EVA(X1)	7740.063	1922.739	.614	4.026	.000
	ROE(X2)	-6353.100	10207.480	-.124	-.622	.539
	DPR (X3)	-34854.742	16797.028	-.306	-2.075	.047
	Sales Growth(X4)	60767.491	51710.163	.173	1.175	.249
	Beta Saham(X5)	-27723.910	13099.076	-.414	-2.116	.043

a. Dependent Variable: Harga\_Saham(Y)

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 9. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 32812,310 + 7740,063 (EVA) - 6353,100 (ROE) - 34854,742 (DPR) + 60767,491 (Sales Growth) - 27723,910 (Beta Saham) + 19441,757 (error)$ .

Mengacu pada tabel 9, maka persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai ( $\alpha$ ) konstanta sebesar 32812,310 (bernilai positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen (*economic value added*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *sales growth*, dan *beta saham*.) bernilai konstan, maka harga saham perusahaan *consumer goods industry* yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan meningkat.
- Tabel 9. menunjukkan bahwa variabel *economic value added* (EVA) memiliki koefisien regresi sebesar 7740,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *economic value added* (EVA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *consumer goods industry* diterima. Artinya semakin besar nilai EVA maka harga saham akan naik dengan asumsi variable lain konstan.
- Tabel 9. menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar -6353,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,539. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *consumer goods industry* ditolak. Artinya besar kecilnya nilai ROE tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

- Tabel 9. menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* (DPR) memiliki koefisien regresi sebesar -34854,742 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *consumer goods industry* ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya semakin kecil nilai DPR maka harga saham akan semakin meningkat dengan asumsi variable lain konstan.
- Tabel 9. menunjukkan bahwa variabel *sales growth* memiliki koefisien regresi sebesar 60767,491 dengan nilai signifikansi sebesar 0,249. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *consumer goods industry* ditolak. Artinya besar kecilnya nilai pertumbuhan penjualan tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.
- Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *beta saham* memiliki koefisien regresi sebesar -27723,910 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *beta saham* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan *consumer goods industry* diterima. Artinya semakin kecil nilai *beta saham*, maka harga saham akan semakin meningkat dengan asumsi variable lainnya konstan.

### Pembahasan

- Economic value added* (EVA) berpengaruh positif terhadap harga saham (H1 diterima). Hal ini disebabkan karena ketika EVA perusahaan bernilai positif artinya perusahaan memiliki nilai tambah ekonomis yang akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor sehingga ketertarikan investor terhadap saham perusahaan akan meningkat.
- Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham (H2 ditolak). Hal ini disebabkan karena perhitungan *return on*

*equity* tidak menunjukkan pertumbuhan laba secara valid, sehingga investor cenderung tidak menggunakan rasio *return on equity* untuk penilaian investasinya, sehingga besar kecilnya *return on equity* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

- c. *Dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham (H3 ditolak). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang membagikan dividen dengan persentase yang kecil berarti perusahaan memutuskan untuk menahan labanya lebih besar, bagi investor perusahaan yang menahan labanya lebih besar akan lebih baik karena bisa menurunkan sumber pendanaan dari hutang untuk operasional periode selanjutnya, hal tersebut akan berdampak pada menurunnya biaya keuangan yang harus ditanggung perusahaan dan bisa menaikkan laba bersihnya. Investor akan merespon positif hal ini dengan membeli saham perusahaan dan menaikkan harga saham dipasar.
- d. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap harga saham (H4 ditolak). Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan tidak menjamin pertumbuhan keuntungan bersih suatu perusahaan, sehingga untuk menjadikannya acuan nilai kesehatan dan risiko atas perusahaan kurang kuat, maka dari itu pertumbuhan penjualan yang kecil atau besar, nilainya tidak akan mempengaruhi minat investor terhadap harga saham perusahaan.
- e. Risiko sistematis (beta saham) berpengaruh negatif terhadap harga saham (H5 diterima). Hal ini disebabkan karena risiko selalu beriringan dengan *return*. Beta saham menjadi pertimbangan keputusan investasi karena menunjukkan kepekaan suatu sekuritas terhadap risiko pasar, semakin kecil nilai beta saham menandakan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap sekuritas tersebut kecil, artinya investasi pada sekuritas tersebut sangat menguntungkan. Maka dari itu, ketika saham tersebut memiliki risiko yang rendah investor akan memburunya dan volume permintaan akan tumbuh yang juga diikuti pertumbuhan harga sahamnya.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Dari 5 (lima) faktor yang diteliti (EVA, ROE, Pertumbuhan Penjualan, DPR, dan Risiko Sistematis), terbukti bahwa EVA berpengaruh positif terhadap harga saham. *Dividend payout ratio* (DPR) dan risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan untuk *variable return on equity* (ROE) dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan agar perusahaan *consumer goods industry* yang menjadi sampel dalam penelitian ini menjaga kesehatan finansialnya.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yaitu sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit dikarenakan perusahaan sektor *consumer goods industry* dalam penelitian ini harus yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal dari tahun 2010 untuk mendapatkan data beta saham selama 5 tahunan agar hasilnya optimal.

### Agenda Penelitian yang Akan Datang

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: Penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian tidak hanya pada perusahaan sektor *consumer goods industry* saja, memperpanjang periode amatan agar harga saham dari tahun ke tahun dapat dibandingkan, dan menambah *variable-variabel* lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan seperti *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Cathelia, Nadia dan Sampurno, R. Djoko. 2016. *Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX Dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. *Diponegoro Journal of Management* Volume 5, Nomor 3, Halaman 1-13.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Gitusudarmo, Agus Indriyo Dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. BPFE: Yogyakarta
- Irianti, Tjiptowati Endang. 2008. *Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan Return Saham*. Ringkasan Tesis Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta. Yogyakarta
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kennedy, Azlina, Nur dan Suzana, Anisa Ratna. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Lestari, Puji. 2017. *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Beta Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Kompas 100*. Skripsi Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Lestiani, Nia. 2016. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mutmainah, Kurniawati. 2016. *Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan Konsep Konvensional dan Konsep Value Based Terhadap Rate of Return Pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45*. Jurnal Universitas Sains Alquran. Volume 11 No. 1, Januari 2016.
- Pratama, Bhagas Adhitya Ardia dan Purwanto, Agus. 2014. *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bei Periode 2011-2013)*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 3, Halaman 1-12.
- Pribadi, Annisa Indah. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak Diterbitkan.
- Raharjo, Daniarto dan Muid, Dul. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-11.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT. Kanisius: Yogyakarta.
- Wiyatno, Agus. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.